



Jurnal Agri Nauli

Agroteknologi, Agribisnis, Peternakan dan Teknologi Hasil
Pertanian

<https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/jag>



ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA TANJUNG MORANG, KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

Bolon Siregar^{1*}

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara Padang

Email : -

Abstract

The agricultural sector plays a significant role in Indonesia's economy . Plantation products offer strong market potential at both local and national levels . One of the agribusiness-based plantation sub-sectors is the palm oil commodity . Economically, many communities have benefited from the existence of palm oil plantations . Therefore, this study aims to analyze the Income of Palm Oil Farmers in Tanjung Morang Village, Huristak District, Padang Lawas Regency . The data analysis method used in this research is quantitative descriptive analysis . Based on the results of the research conducted in Tanjung Morang Village, Huristak District, Padang Lawas Regency, it can be concluded that the average income received by palm oil farmers in the research area is Rp. 94,339,103.84/farmer/year . This is based on an average total production cost of Rp. 25,281,805.25/farmer/year and an average total revenue of Rp. 119,620,909.09/farmer/year . Meanwhile, the average income per hectare is Rp. 26,161,264.09/ha/year, with total production costs of Rp. 7,010,920.78/ha/year and revenue of Rp. 33,172,184.87/ha/year .

Keywords: *Palm Oil, Palm Oil Plantation, Income*

Abstrak

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia . Produk perkebunan memberikan potensi pasar yang kuat di tingkat lokal maupun nasional . Salah satu sub-sektor perkebunan berbasis agribisnis yaitu komoditas kelapa sawit . Pada bidang ekonomi banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya perkebunan kelapa sawit . Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Tanjung Morang, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas . Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tanjung Morang, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan yang diterima petani kelapa sawit di daerah penelitian rata-rata adalah Rp. 94.339.103,84/petani/tahun . Dengan total biaya produksi rata-rata Rp 25.281.805,25 Petani/tahun dan total penerimaan rata-rata Rp 119.620.909,09/petani/tahun . Sedangkan pendapatan rata rata perhektar adalah sebesar Rp

26.161.264,09/ha/tahun dengan total biaya produksi sebesar Rp 7.010.920,78/ha/tahun dengan penerimaan sebesar Rp 33.172.184,87/ha/tahun .

Kata Kunci: Kelapa Sawit, Perkebunan Kelapa Sawit, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian . Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, salah satunya melalui kebijaksanaan dalam pengembangan agribisnis .Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan . Pengembangan kelapa sawit memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, dan sebagai sumber devisa . Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah potensi pengembangan kelapa sawit di Indonesia, didukung oleh iklim dan kesesuaian lahan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Morang, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas . Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 . Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani sawit di Desa Tanjung Morang yang berjumlah 33 orang . Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian sensus .

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder . Data primer diperoleh melalui wawancara terbuka dibantu dengan kuesioner , sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, artikel, dan jurnal terkait .

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif . Analisis ini digunakan untuk menghitung total biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani.

.Kabupaten Padang Lawas adalah salah satu wilayah di Sumatera Utara dimana mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah berusahatani kelapa sawit . Kecamatan Huristak merupakan salah satu kecamatan dengan areal perkebunan kelapa sawit terluas dan produktivitas yang tinggi di kabupaten tersebut . Namun, petani di Desa Tanjung Morang mengalami permasalahan seperti penggunaan input, keterbatasan modal, dan kurang memahami manajemen usahatani . Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Tanjung Morang, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.

1. **Biaya Total (TC):** $TC=TFC+TVC$ (Total Biaya Tetap + Total Biaya Variabel) .
2. **Penerimaan (TR):** $TR=P \times Q$ (Harga Produksi $\times$ Jumlah Produksi) .
3. **Pendapatan (Pd):** $Pd=TR-TC$ (Total Penerimaan – Total Biaya) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian terhadap 33 responden, diketahui bahwa tingkat pendidikan petani kelapa sawit tertinggi adalah tamatan SD . Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan di daerah penelitian tergolong rendah, yang dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam mengadopsi inovasi .

Dari segi usia, mayoritas petani berada pada kelompok umur 36-45 tahun . Usia ini tergolong produktif dan memiliki kemampuan fisik yang baik untuk mengelola usahatani .

Profil Usahatani

Rata-rata umur tanaman kelapa sawit di daerah penelitian sebagian besar berumur lebih dari

20 tahun, dengan rata-rata umur 22 tahun . Ini menunjukkan bahwa tanaman sudah tua dan akan berpengaruh terhadap penurunan produksi . Luas lahan yang diusahakan petani bervariasi, dengan mayoritas memiliki luas lahan 3-4 hektar (15 orang), diikuti 1-2 hektar (11 orang) .

Analisis Biaya Usahatani

1. Biaya Tetap (Fixed Cost) Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat pertanian seperti parang, egrek, tojok, dan sprayer . Rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 303.882/Petani/tahun, atau Rp 84.260/ha/tahun .

2. Biaya Variabel (Variable Cost) Biaya variabel terdiri dari biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja .

- **Pupuk:** Petani menggunakan pupuk Urea, KCL, SP36, dan Dolomit . Rata-rata biaya pupuk urea adalah Rp 874.124,37/petani/tahun, dan pupuk KCL sebesar Rp 911.004,78/petani/tahun .
- **Pestisida:** Petani menggunakan pestisida (Roundup) . Rata-rata biaya pestisida adalah Rp 2.307.878,79/petani/tahun atau Rp 288.484,85/ha/tahun .
- **Tenaga Kerja:** Kegiatan tenaga kerja meliputi pemupukan, penunasan, penyemprotan, dan pemanenan . Rata-rata total biaya tenaga kerja adalah Rp 13.879.826,36/ha/tahun . Biaya tenaga kerja terbesar adalah untuk kegiatan pemanenan, yaitu Rp 11.557.575,76/ha/tahun .

Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi . Analisis pendapatan usahatani kelapa sawit di daerah penelitian (Tabel 6) menunjukkan bahwa dengan harga jual rata-rata tahun 2023 sebesar Rp 2.070/kg, rata-rata produksi per

hektar adalah 16.025,21 kg/tahun/ha .

Rata-rata total penerimaan yang diperoleh petani adalah Rp 119.620.909,09/petani/tahun (atau Rp 33.172.184,87/ha/tahun) . Rata-rata total biaya produksi (tetap + variabel) adalah Rp 25.281.805,25/petani/tahun (atau Rp 7.010.920,78/ha/tahun) .

Dengan demikian, rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani kelapa sawit di daerah penelitian adalah **Rp 94.339.103,84/petani/tahun** , atau **Rp 26.161.264,09/ha/tahun** .

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tanjung Morang, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan yang diterima petani kelapa sawit di daerah penelitian rata-rata adalah Rp. 94.339.103,84/petani/tahun . Pendapatan ini diperoleh dari total penerimaan rata-rata Rp 119.620.909,09/petani/tahun dikurangi total biaya produksi rata-rata Rp 25.281.805,25/petani/tahun . Sedangkan pendapatan rata-rata perhektar adalah sebesar **Rp 26.161.264,09/ha/tahun**, dengan total biaya produksi sebesar Rp 7.010.920,78/ha/tahun dan penerimaan sebesar Rp 33.172.184,87/ha/tahun .

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. 2001. *Spektrum Pertanian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Analisis Perwilayahan Komoditas Kelapa Sawit di Provinsi Sumatra Utara 2016-2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Mangoensoekarjo, S. dan H. Samangun. 2008. *Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit*. UGM-Press. Yogyakarta.

Matupalesa, A., Nauli, Y. D., dan Fanani, I. 2019. *Hilirisasi Industri Sawit di Sumatra Utara*.

[<https://www.researchgate.net/publication/333675851>].

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.

Mubyarto et al. 2004. *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan Kajian Sosial Ekonomi*. Aditya Media. Yogyakarta.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suwarto. 2010. *Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit*. Kanisius: Yogyakarta.

Tarigan, Bamalan dan Tungkot Sipayung. 2011. *Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perekonomian dan Lingkungan Hidup Sumatera Utara*. IPB Press. Bogor.